

PENGUNAAN MEDIA ALAT CETAK PADA PELAJARAN FIQIH DI MTSN BINJAI

Al Hafila Hafiz¹, Alif Nurrahman² Demak Sariyani Br Sihotang³

Nurhayati⁴ Rindu Putri Hasanah⁵

demaksihotang2@gmail.com¹defiafila5@gmail.com²realme271118@gmail.com

ar8186908@gmail.com³rinduputrihasanah@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Keywords: *penggunaan media, pembelajaran, fiqih*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan media alat cetak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTSN Binjai. Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan tindakan penggunaan media alat cetak dalam pembelajaran Fiqih. Metode penelitian menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media alat cetak pada pelajaran Fiqih di MTSN Binjai sudah cukup baik dikarenakan adanya pembelajaran yang diberikan guru dengan tema dan media yang mudah dipahami.

PERKENALAN

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu untuk menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstarakan bahan dapat di kongkretkan dengan kehadiran media (syaiful bahri djumarah, 2010).

Proses belajar mengajar melibatkan konteks interaktif di mana siswa belajar dan guru mengajar, sehingga mendorong interaksi pendidikan di antara mereka. Interaksi ini mengarah pada pertumbuhan pribadi siswa, yang mencakup perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pribadi merupakan perjalanan progresif yang dikenal sebagai pendidikan, yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sarana formal dan nonformal (Fitria, 2023).

Salah satu gambaran pendidikan formal adalah Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal seperti homeschooling. Selain itu, pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Guru, orang tua, lingkungan, dan pembelajaran mandiri melalui internet semuanya berkontribusi dalam proses pendidikan.

Pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun rapi guna untuk mewujudkan suasana belajar yang bagus dan juga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi diri siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (kemendiknas, 2003).

Mencapai hasil yang optimal dalam perjalanan pendidikan bukanlah tugas yang dapat dicapai dengan mudah; hal ini menuntut upaya tekun dari para pendidik. Mereka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran yang tepat, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan memanfaatkan berbagai media pengajaran secara efektif. Ketersediaan sumber media sangat memberikan kontribusi terhadap tercapainya keberhasilan siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, guru harus berusaha mencapai tujuan ini. Untuk melibatkan siswa secara efektif dan memfasilitasi komunikasi, penting bagi pembawa pesan untuk menggunakan media yang sesuai yang menarik perhatian mereka dan dapat diakses dengan mudah. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memanfaatkan media pendidikan (azhar arsyad, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media sangatlah penting dalam proses komunikasi. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat sangat memudahkan guru dalam menyampaikan konten pendidikan secara efektif, sehingga memungkinkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Media adalah suatu alat yang dapat membuat anak itu termotifasi untuk belajar. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengajar seperti gambar, foto, buku dan lainnya (B. suryobroto, 1988). Dapat dijelaskan bahwa media adalah alat penunjang pembelajaran yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Fiqih, hal ini dikarenakan kompetensi dan materi materi yang ada dalam muatan pelajaran Fiqih ini sangat banyak dan memuat materi materi kegamaan yang ada di lingkungan siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan sistematis dan interaktif yang terjadi antara pendidik (guru) dan siswa, menciptakan lingkungan yang memudahkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan, baik guru hadir secara fisik selama kegiatan pembelajarannya atau tidak.

Tujuan utama media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran, khususnya untuk membantu penerapan teknik pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mengajar secara keseluruhan, yang pada gilirannya berpotensi berdampak pada hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Nana Sudjana, 1991). Dalam proses pembelajaran, berbagai bentuk komunikasi termasuk media cetak, audiovisual, serta perlengkapannya memegang peranan penting sehingga membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan.

Sebagai guru pendidikan fiqih tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi fiqih secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses pembelajaran maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media, sehingga tujuan pendidikan agama islam khususnya fiqih benar-benar aplikatif muncul kepermukaan dalam suasana pembelajaran (W. Gulo, 2002). Dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian mengambil judul: Penggunaan Media Alat Cetak Pada Pelajaran Fiqih di MTSN Binjai.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam Kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk". Sedangkan menurut para ahli, diantaranya: Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah "media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerimaan," Gerlach dan Ely mengatakan bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Dalam pengertian

ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. dengan demikian yang dimaksud dengan media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Ali, 1992).

Media pembelajaran juga merupakan sarana atau fasilitas yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para siswa. Dalam dunia pendidikan, media terbagi atas tiga komponen, yaitu:

1. Media visual (media yang dapat dilihat)
2. Media audio (media yang dapat didengar)
3. Media audiovisual (media yang dapat dilihat dan didengar)

Kebanyakan orang istilah “media cetak”, biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah dan modul (Azhar arsyad, 2003). Sebenarnya di samping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan dalam istilah “cetak”, seperti tulisan, bagan, gambar yang di foto copy. Meskipun akhir-akhir ini masyarakat banyak tertarik oleh dunia elektronik yang lebih modern, tampaknya bahan-bahan cetak tidak akan di tinggalkan sebagai media pembelajaran. Artinya, bahan-bahan cetak ini akan selalu memegang peranan dalam Pendidikan. Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran-lembaran. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang harus di perhatikan:

- a. Konsistensi
- b. Format
- c. Organisasi
- d. Daya Tarik
- e. Ukuran huruf
- f. Ruang (spasi) kosong.

Perancang pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif. Berikut petunjuk untuk menyiapkan media berbasis teks yang interaktif.

- a. Sajikan informasi dalam jumlah yang selayaknya dapat dicerna, diproses dan dikuasai
- b. Pertimbangkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan peserta didik dan siapkan latihan.
- c. Pertimbangkan analisis hasil respons peserta didik, bagaimana peserta didik menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan.
- d. Siapkan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat belajar sesuai kemampuan dan kecepatan mereka.
- e. Gunakan beragam jenis latihan dan evaluasi seperti main peran, studi kasus, berlomba atau simulasi.

Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak.

- a. Tulis singkat, padat dan sederhana.
- b. Tulis seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama dan mudah di pahami.
- c. Tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap. Pikiran frase yang dapat melengkapi visual pada hal yang penting.
- d. Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi Batasan atau digambarkan.

- e. Tulislah dalam kalimat aktif.
- f. Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata.
- g. Edit dan revisi naskah itu sebagaimana perlunya.
- h. Membaca/ mengamati keseluruhan penyajian dan menentuka dimana dialog-dialog interaktif dapat digabung dan disiapkan.
- i. Menetapkan jenis informasi dan diinginkan dari peserta didik
- j. Menentukan pesan-pesan apa yang ingin di sampaikan dengan kegiatan interaktif
- k. Menetapkan butir-butir diskusi penting.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penguasaan Materi Fiqih Melalui Media Cetak.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak yang sudah ada sejak ia dilahirkan. Dalam hal ini faktor internal secara lebih jelasnya juga terdapat dua sudut pandang yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi fisik dan sisi psikologis.

a. Jasmani

Jasmani merupakan keadaan fisik dari seseorang serta padanya terdapat panca indera yang menjadi penerima stimulus dari berbagai media, termasuk media cetak. Pada proses pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran faktor jasmani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal penerimaan stimulus jika keadaan fisik peserta didik terganggu, maka akan mempengaruhi penerimaan pembelajaran melalui media, (sumardi suryabrata, 1983).

b. Psikologi

Aspek psikologi adalah faktor yang berasal dari segi kejiwaan anak yang biasanya dibawa sejak lahir, yang termasuk faktor dijelaskan di bawah ini:

1. Bakat

Dalam Pendidikan terdapat empat aliran klasik mengenai pembentukan Pendidikan. Pada manusia, antara lain: aliran nativisme, aliran naturalisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi. Aliran nativisme berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah di tentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Aliran naturalism berpendapat bahwa pada hakikatnya semua anak (manusia) sejak dilahirkan adalah baik. Aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali di tentukan oleh lingkungannya atau oleh Pendidikan dan pengalaman yang di terimanya sejak kecil. Aliran konvergensi berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan samasama mempunyai peranan penting, (M.ngalim Purwanto, 2011)

2. Minat

Minat adalah satu pemersatu perhatian yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan kemauannya. Contoh ketika anak didik yang memiliki kemampuan. Contoh ketika anak didik yang memiliki minat terhadap media cetak mendapat tugas untuk mengambil kesimpulan dari sebuah pembelajaran melalui media video maka ia akan mengalami kesulitan ketika ia mengambil kesimpulan hal ini dikarenakan kan bakat anak didik tersebut pada media cetak bukan pada media video. Oleh karena minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran, (agus soejanto, 1990).

3. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang timbul dalam diri individu yang menjadi pemicu untuk berbuat sesuatu, ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan mempengaruhi anak didik sehingga berakibat pada penyerapan materi-materi pelajaran. Dengan demikian jelas bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan dalam belajar, tanpa motivasi kegiatan belajar tidak terarah sehingga tidak akan efektif. Jadi motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran (fauzi saleh:2009).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar anak didik adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

b. Lingkungan sekolah

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan penggunaan media cetak pada pelajaran Fiqih di MTSN Binjai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif.

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data

a. Data yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pelajaran fiqih di MTSN Binjai.

b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media cetak pada proses pembelajaran di MTSN Binjai.

2. Sumber Data

a. Responden, yaitu guru mata pelajaran Fiqih pada MTSN Binjai.

b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru-guru tenaga pengajar.

c. Dokumenter, yaitu seluruh dokumen yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dengan teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu guna mendapatkan data tentang media cetak apa saja yang digunakan oleh guru dan tentang bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menggunakan media cetak.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pendukung dari teknik observasi, yaitu untuk menggali data tentang latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan bagaimana pengadaan media cetak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan kemampuan guru dalam menggunakan media cetak.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, diantaranya menggali data tentang keadaan tenaga kerja pengajar, dan administrasi, jumlah siswa yang ada di MTSN Binjai serta data-data yang menunjang lainnya.

TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara menguraikan data tersebut dalam bentuk narasi, dan selanjutnya data-data tersebut dianalisis deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi simpulan yang bersifat umum. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

HASIL

1. Penggunaan media alat cetak pada pelajaran Fiqh di MTSN Binjai

a. Pengetahuan dan keterampilan guru fiqh dalam pemanfaatan media alat cetak.

Menurut guru mata pelajaran fiqh bahwa dalam penggunaan media tergantung pada materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Contoh kecil dalam memaparkan mata pelajaran yang menggunakan media seperti pelajaran yang membahas tentang tata cara shalat, media yang digunakan yaitu poster yang memuat bagaimana tata cara shalat dan bacaannya, kemudian materi yang membahas tentang pemandangan, media cetak yang digunakan yaitu buku atau lukisan. Hal ini pun terkadang mempunyai kendala sebab untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media cetak perlu waktu yang lebih sebab dalam penjelasan bukan hanya sekedar dijelaskan namun perlu juga praktek agar benar-benar paham betul sehingga untuk pengaplikasiannya bagi siswa tentu mempermudah. Dan penggunaan media tentu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam penggunaan media tergantung dari ketersediaan atau kelengkapan media yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqh yang mengajar di MTSN Binjai bahwa penggunaan media cetak seperti buku, koran, jurnal, majalah sudah dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan cukup baik. Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang diterangkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penggunaan media alat cetak tentu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru mata pelajaran fiqh bahwa menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran fiqh Sebagai contoh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran fiqh dengan materi zakat, membaca ayat-ayat, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga kadang beliau menggunakan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: mengisi titik, menyambung ayat dan hadits, dan menghafal. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran.

c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

1. Kelengkapan catatan

Berdasarkan hasil wawancara lalu observasi dengan melihat langsung catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadangkala saja mencatat, itupun hanya bagian-bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap. Selain dari pada itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencatat dan itu sesuai dengan hasil observasi dengan guru yang mengajar.

2. Keberanian bertanya/aktif berdiskusi

Diketahui bahwa keberanian siswa dalam bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup baik. Pernyataan ini didukung hasil observasi penulis pada proses pembelajaran fiqh di MTSN Binjai. Diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan.

DISKUSI

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio sebagai Media Pembelajaran

Susilana dan Riyana (2009:25) menegaskan bahwa media pembelajaran sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran siswa akan lebih menarik dan menyenangkan apabila menggunakan media (*joyful learning*). Melalui media, guru dapat lebih mudah dan efektif mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran yang disampaikan melalui media seringkali sulit dipahami tanpa penjelasan secara lisan atau tatap muka. Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran sangat disarankan.

Susilana dan Riyana melanjutkan manfaat tambahan media audio sebagai berikut (2009:20):

1. Dapat sering diputar sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Murah dan masuk akal.
3. Mendorong siswa untuk menggunakan imajinasinya.
4. Sangat baik untuk mengajar siswa.

Sedangkan menurut Sadiman (2005:20-21), keuntungan media audio adalah:

1. Biaya lebih rendah dan pilihan program lebih banyak dibandingkan TV.
2. Bergerak itu sederhana.
3. Dapat diputar ulang atau diulangi dengan menggunakannya bersama dengan peralatan perekam radio.
4. Dapat mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran auditori dan menumbuhkan kreativitas menulis, melukis, dan aktivitas lainnya.

5. Memiliki kemampuan memusatkan perhatian siswa baik membaca puisi, sastra, menciptakan musik, atau menggunakan bahasa.
6. Mampu menggantikan instruktur secara lebih efektif, misalnya dengan mempekerjakan spesialis di bidang tertentu untuk menutupi kekurangan pengajaran di kelas.
7. Mampu menyiasati keterbatasan ruang dan waktu.

Alat Putar Media Audio

Berikut adalah beberapa alat putar media audio yang umum digunakan:

1. Pemutar media audio yang menggunakan kaset sebagai bahan penyimpanannya antara lain Walkman dan Tape. Ini awalnya dirilis pada tahun 1963 dan melihat kemajuan dengan dirilisnya varian portabel Walkman Sony pada tahun 1980an.
2. Pemutar CD/DVD: pemutar file audio yang menyimpan data dalam CD atau DVD. pertama kali dirilis pada tahun 1984 dengan model portabel discman perusahaan Dido.
3. MP3 Player: aplikasi untuk memutar file audio dalam format MP3 digital. Awalnya tersedia untuk dibeli pada tahun 1998 dan memiliki keunggulan berupa penyimpanan yang lebih murah dan kualitas suara yang setara dengan CD/DVD.
4. Komputer atau laptop dapat digunakan untuk memutar file audio menggunakan berbagai program, antara lain Windows Media Player, iTunes, dan Winamp.

Selanjutnya komputer Tahapan penggunaan media audio dalam menghafal Al-Quran

Metode yang efisien untuk menghafal Al-Quran adalah media audio. Tahapan pemakaian yang dapat ditaati adalah sebagai berikut:

Pilih Audio yang Benar:

- A. Qarinya, Qari : Pilihlah Qari yang pandai membaca, suaranya merdu, dan tartil (sesuai bacaannya).
- B. Jenis Murottal : Sesuaikan jenis murottal dengan tujuan anda. Pilihlah murottal tartil yang pengucapan ayatnya secara otoritatif dan perlahan, untuk membantu anda dalam menghafalnya.
- C. Kecepatan membaca: Pilih materi yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat untuk dibaca. Jika kemampuan tersebut tersedia, Anda dapat mengubah kecepatan pemutaran audio.

2. Kenali Makna dan Arti:

Pastikan Anda memahami arti dan makna setiap bagian yang ingin Anda hafal sebelum memulai. Agar hafalan Anda terhadap ayat tersebut lebih bermakna, pelajarilah tafsir atau penafsirannya.

3. Mendengarkan Beberapa Kali:

- A. Dengarkan rekaman murottal beberapa kali, fokus pada huruf tajwid dan makharijul (tempat munculnya huruf).
- B. Berkonsentrasilah pada ayat-ayat yang ingin Anda ingat.
- C. Kembangkan latihan mendengarkan suara di sela-sela tugas.

4. Meneladani Bacaan (Tahfidz Bil-Qari):

- A. Cobalah untuk meniru bacaan Qari setelah Anda mengingat melodi ayat dan urutan kata.
- B. Lanjutkan dengan hati-hati dan fokus pada bacaannya.

C. Anda dapat menilai bacaan dengan merekam suara Anda sendiri.

5. Mengulang Kenangan, atau Murajaah

A. Ulangi, atau murajaah, beberapa kali setelah Anda hafal beberapa barisnya.

B. Agar tidak mudah lupa, ulangi hafalan Anda secara rutin.

C. Anda dapat bekerja sama untuk memperbaiki kesalahan membaca satu sama lain dengan teman atau guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media rekaman audio di lingkungan pembelajaran Pondok Mas Binjai terbukti signifikan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa tahfiz. Proses menghafal Al-Qur'an dapat dipercepat dan ditingkatkan dengan seringnya menggunakan media rekaman audio, menurut studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil ini memberikan informasi berguna kepada para pendidik dan manajemen pesantren tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media rekaman audio dapat menjadi alat pengajaran yang berguna untuk membantu siswa Pondok Mas Binjai Tahfiz menghafal Al-Qur'an dan untuk menyempurnakan teknik pengajaran konvensional dengan teknologi masa kini.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya
2. Para peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang lainnya pada tingkat dan kelas yang berbeda.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

Arsyad, azhar, 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djumarah, syaiful bahri, 2010. *Strategi belajar mengajar* , Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, C. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 741-744.

Muhammad Ali, 1992. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.

Purwanto, M. ngalim, 2011. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Rosdakarya.

Saleh, fauzi, 2009. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Banda aceh: Yayasan Pena.

Suryabrata, Sumardi, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Suryosubroto. B, 1988. *Dimensi-dimensi administrasi sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.

W. Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.